

BAB III

GAMBARAN UMUM RSI NU DEMAK

A. Profil RSI NU Demak

1. Sejarah Perkembangan RSI NU Demak

Ide pendirian Rumah Sakit Islam NU Demak dimunculkan oleh salah seorang Pengurus Cabang (PC) NU Demak, yaitu H. Agus Salim BA, kemudian ide itu didukung oleh pengurus-pengurus lain antara lain H. Musyafa' Sakroni BA. Drs. Munawar AM. Drs. H. Nurcholish, Drs. Saronji Dahlan, H. Mustain, dan H. Samsul Hadi.

Setelah ide pendirian Rumah Sakit Islam NU Demak mendapat sambutan yang positif dari para anggota pengurus PBNU Kabupaten Demak, dengan semangat swadaya dan dijiwai oleh ketulus-ikhlasan dan didukung oleh *visibility study* yang mantap dihimpunlah dana dari anggota yayasan Hasyim Asy'ari. Dana yang terhimpun dibelikan tanah yang lokasinya di jalan Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak dan dimulailah batu pertama diletakkan pada tanggal 17 Agustus 1987. Sedikit demi sedikit bangunan itu dibangun. Semula semua pembiayaan yang sebelumnya ditanggung oleh yayasan Hasyim Asy'ari, namun selanjutnya datang juga sumbangan-sumbangan dari berbagai pihak. Tahap demi tahap (kurang lebih selama 4 tahun) baru dapat di selesaikan. Pada tanggal 1 Januari 1992,

Rumah Sakit NU Demak diresmikan oleh Bupati Kabupaten Demak H. Suekarlan yang didampingi sekretaris wilayah daerah pada saat itu, Drs. H. Gunarto, serta sejumlah pejabat tingkat pusat maupun daerah. Rumah Sakit Islam NU Demak yang berlandaskan aqidah ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah, diharapkan mempertinggi nilai pelayanan umat. Rumah sakit NU Demak dikelola oleh Yayasan Hasyim Asy'ari hingga sekarang.

Rumah Sakit Islam NU Demak ini dibangun di daerah Kabupaten Demak, dikarenakan penduduk Kabupaten Demak yang mayoritas beragama Islam. Sebagian besar warga NU yang berada disekitar Rumah Sakit Islam NU Demak jumlahnya mencapai 99,5%, mereka memberikan respon positif, bahkan merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Demak.

Adapun letak Rumah Sakit Islam NU dibatasi oleh Sebelah utara perbatasan dengan desa Bintoro, sebelah selatan perbatasan dengan desa Jogoloyo, sebelah barat perbatasan dengan desa Katonsari, dan sebelah timur perbatasan dengan desa Bintoro. Alamat Rumah Sakit Islam NU Demak tepatnya di Jl. Jogoloyo No. 09 Demak. Kode pos 59571. Telp. (0291) 685723, 682268. Fax. (0291)685608. Email : rsinudemak@yahoo.com (Profil RSI. NU Demak).

Adapun yang menjadi motivasi pertimbangannya antara lain: Rumah Sakit Islam NU Demak bisa dijadikan

sebagai media dakwah sambil berkarya nyata (dakwah bil hal) dan sebagai pengembangan rasa ukhuwah Islamiyah, sedangkan dari segi sosial ekonomi Rumah Sakit Islam NU Demak mewujudkan kompetensi dalam bidang medis, keperawatan, serta sarana penambahan tempat pelayanan kesehatan baru. Selain itu bisa memberikan kemungkinan penambahan lapangan kerja dan penyebaran tenaga kerja.

Rumah Sakit Islam Nahdatul Ulama (RSI NU) Demak pada awalnya bernama Rumah Sakit Bersalin dan Balai Pengobatan (RB/BP) Nahdatul Ulama Demak yang merupakan embrio dari Rumah Sakit Islam NU Demak. Perubahan status RB/BP menjadi Rumah Sakit mulai pada tanggal 24 November 2000 berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan nomor : YM.02.04.2.2.1484 sebagai ijin operasional Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak. Ijin operasional RSI NU Demak yang terbaru diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak No. 01/RS/2008.II/2011 yang berlaku dari tanggal 28 Pebruari 2011 sampai dengan 28 Pebruari 2016.

Pengakuan bahwa Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak telah memenuhi standar 5 (lima) Pelayanan yang meliputi: Administrasi & Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan dan Rekam Medis telah didapatkan dengan diterbitkannya Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit nomor: YM.01.10/III/526/2010 oleh Dirjen Pelayanan Medik

Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan status Penuh Tingkat Dasar, berlaku mulai tanggal 28 Januari 2010 sampai tanggal 28 Januari 2013.¹

2. Motto, Visi, dan Misi

RSI NU Demak memiliki Motto “*Kesembuhan dan Kepuasan Anda Adalah Kebahagiaan Kami*”. Visi “*Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang Islami, Prima dan Terjangkau Berdasarkan Aqidah Islam Ahli Sunnah Wal Jamaah*”. Serta Misi sebagai berikut: a) Menjadikan customer/ pasien sebagai pribadi penting sebagai perwujudan amalan profesi dan ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala. b) Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. c) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan sebagai rumah sakit rujukan. d) Mengembangkan Ilmu pengetahuan, teknologi, kedokteran dan sarana/ prasarana pelayanan kesehatan yang bermanfaat kepada masyarakat. e) Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berbasis kompetensi.²

3. Fasilitas Pelayanan

Rumah Sakit Islam NU Demak mempunyai fasilitas pelayanan yang memadai, antara lain: a) Produk Pelayanan

¹<https://kabardemak.wordpress.com/2016/02/29/profil-rumah-sakit-nu-demak/>, diakses pada 9 Mei 2017, pukul 08:17.

² RSI NU Demak, *Buku Tuntunan Rohani Islam untuk Orang Sakit*, hal sampul.

Kesehatan, meliputi: pelayanan IGD (Instalasi Gawat Darurat), pelayanan laboratorium, pelayanan rontgen/ USG/ EKG CT-Scan, pelayanan apotek, pelayanan bedah sentral, pelayanan ambulance, pelayanan ICU (*Intensive Care Unit*), pelayanan kerohanian baik muslim maupun non muslim. b) Pelayanan Poliklinik Spesialis, diantaranya: spesialis anak, spesialis obstetric dan ginekologi (kandungan), spesialis penyakit dalam, spesialis kulit dan kelamin, spesialis bedah, spesialis saraf. c) Pelayanan Poliklinik, meliputi: umum, gigi, fisioterapi, KB. d) Pelayanan Rawat Inap, meliputi: ruang Mahmudah Mawardi (obstetric dan ginekologi/ kandungan), ruang Wachid Hasyim (anak), ruang Hasyim Asy'ary (VIP), ruang Mas Alwi Abdul Aziz (bedah dalam), ruang Wahab Chasbullah (bedah), ruang ICU, ruang Abdurrahman Wahid (dalam), ruang Bisri Syansuri.³

Kelas perawatan di RSI NU Demak memiliki 121 tempat tidur, yaitu: a) ICU terdiri dari empat tempat tidur. b) VIP (*Very Important Person*) terdiri dari VIP A Hasyim Asyari yang memiliki delapan tempat tidur, VIP B Bisri Syansuri yang memiliki enam tempat tidur, dan VIP Obsgyn Muhammad Mawardi yang juga memiliki dua tempat tidur. c) Kelas satu terdiri dari kelas satu Hasyim Asyari yang memiliki empat tempat tidur, kelas satu anak Wahid Hasyim yang memiliki enam tempat tidur, kelas satu Mahmudah

³*Ibid*, hal 53

Mawardi yang juga memiliki dua tempat tidur, dan kelas satu bedah Wahab Chasbullah yang memiliki satu tempat tidur. d) Kelas dua terdiri dari kelas dua dewasa Mas Alwi Abdul Aziz dengan empat tempat tidur, kelas dua anak Wahid Hasyim dengan sembilan tempat tidur, kelas dua bedah Wahab Chasbullah dengan empat tempat tidur, dan kelas dua *Obsgyn* Mahmudah Mawardi dengan delapan tempat tidur. e) Isolasi terdiri dari Isolasi ICU dengan dua tempat tidur, isolasi anak Wahid Hasyim dengan satu tempat tidur, isolasi Mas Alwi Abdul Aziz dengan empat tempat tidur, serta isolasi Abdurrahman Wahid dengan satu tempat tidur. f) Kelas tiga terdiri dari kelas tiga dewasa Mas Alwi Abdul Aziz yang memiliki 13 tempat tidur, kelas tiga anak Wahid Hasyim yang memiliki 10 tempat tidur, kelas tiga bedah Wahab Chasbullah yang memiliki 14 tempat tidur, kelas tiga *obgyn* Mahmudah Mawardi yang memiliki empat tempat tidur, dan kelas tiga Abdurrahman Wahid yang juga memiliki 14 tempat tidur.⁴

Fasilitas ruang rawat inap meliputi: a) ruang VIP, satu kamar terdiri dari satu tempat tidur yang dilengkapi dengan AC remote, ILD, kulkas, sofa, almari, kamar mandi air hangat sendiri, kitab suci Al-Quran dan telepon. b) kelas satu, satu kamar terdiri dari satu tempat tidur dan dilengkapi dengan AC remote, almari, kulkas, kamar mandi sendiri,

⁴ Laporan Bulanan Instalasi Rekam Medis RSI NU Demak bulan April 2017.

kitab suci Al-Quran, dan telepon. c) kelas dua, satu kamar terdiri dari dua tempat tidur dan dilengkapi dengan kipas angin umum, almari, kamar mandi umum serta kitab suci Al-Quran. d) kelas tiga, satu ruang terdiri dari enam tempat tidur dan dilengkapi almari, kamar mandi umum, kipas angin, dan kitab suci Al-Quran.⁵

Sedangkan jumlah sumber daya manusia di RSI NU Demak ada 223 tenaga medis: 15 dokter, 15 bidan, 76 perawat, dan 10 asisten perawat. Tenaga kefarmasian terdiri dari 14 orang sebagai apoteker dan asisten apoteker. Radiographer sebanyak empat orang, petugas laboratorium sebanyak 10 orang. Dan petugas lainnya: pendaftaran sebanyak 11 orang, rumah tangga/ dapur sebanyak 17, kasir sebanyak 11 orang, administrasi sebanyak sembilan orang, *laundry* sebanyak empat orang, driver sebanyak lima orang, *cleaning service* sebanyak 13 orang, dan satpam sebanyak sembilan orang.⁶

4. Jumlah Pasien Rawat Inap Tahun 2014-2017

Pasien rawat inap di RSI NU Demak terdiri dari pasien rawat inap umum dan pasien rawat inap BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial). Jumlah pasien rawat inap dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan

⁵RSI NU Demak, *Op. Cit.*, *Buku Tuntunan Rohani Islam untuk Orang Sakit*, hal 48.

⁶ Wawancara dengan Ibu Khoirul Umiyat pada 21 April 2017. Hasil wawancara berdasarkan dokumentasi Rumah Sakit.

yang cukup signifikan. Pada tahun 2014 jumlah pasien rawat inap sebanyak 7.347 jiwa. Pada tahun 2015 jumlah pasien sebanyak 7.575 jiwa. Sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 9.199 jiwa. Serta empat bulan terakhir pada tahun 2017 jumlah pasien rawat inap sudah mencapai 3.283 jiwa. Jumlah pasien dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 228 jiwa. Sedangkan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 jumlah pasien meningkat sampai 1.624 jiwa. Pada tahun 2017 jumlah pasien rawat inap kurang lebih 25-29 jiwa setiap harinya.⁷

5. Struktur Organisasi RSI NU Demak

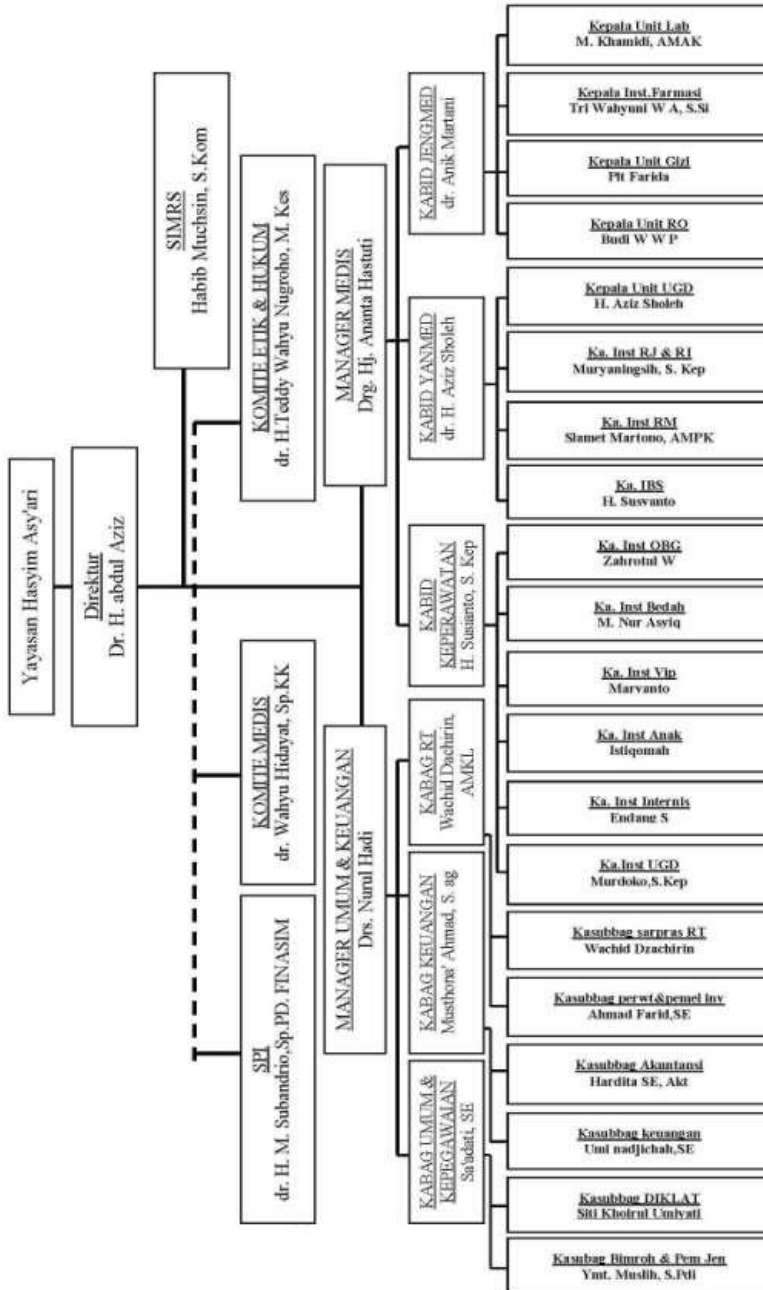
RSI NU Demak merupakan Rumah Sakit Islam swasta yang berada di bawah naungan Organisasi Nahdlatul Ulama. Struktur Organisasi RSI NU Demak dapat sebagai berikut: pimpinan paling atas dipimpin oleh Yayasan Hasyim Asya'ari, kemudian di bawahnya Direktur yang dijabat oleh Dr. H. Abdul Aziz, membawahi Manager Umum dan Keuangan yang dijabat oleh Drs. Nurul Hadi dan Manager Medis yang dijabat oleh Drg. Hj. Ananta Hastuti. Manager Umum dan Keuangan membawahi Kabag. RT yang dijabat oleh Wachid Dachirin, AMKL, Kabag Keuangan yang dijabat oleh Musthona' Ahmad, S.Ag., dan Kabag Umum & Kepegawaian yang dijabat oleh Sa'adati,

⁷ Laporan bulanan instalasi rekam medis rsi nu demak pada bulan april 2017.

SE. Selanjutnya Kabag Umum & Kepegawaian membawahi Kasubag Diklat yang dipimpin oleh Siti Khoirul Umiyat dan Kasubag Bimroh & Pemularasan Jenazah yang dipimpin oleh Muslih, S.PdI. Bimroh di RSI NU Demak hanya satu orang. Hal ini karena dengan satu petugas dirasa cukup dalam melaksanakan tugasnya. Susunan struktur Organisasi RSI NU Demak yang lebih lengkap dapat dilihat pada halaman berikutnya.⁸

⁸ Dokumentasi RSI NU Demak

STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT ISLAM NAHDATUL ULAMA' DEMAK Tahun 2013 - 2016



B. Pelaksanaan Layanan BRI di RSI NU Demak

Layanan pada aspek spiritual melalui bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap telah banyak dilakukan di Rumah Sakit di Jawa Tengah, salah satunya yaitu RSI NU Demak. Rumah Sakit Islam NU Demak adalah Rumah Sakit Islam swasta yang menyediakan layanan bimbingan rohani Islam sebagai dakwah Islamiyah, selain sebagai bagian dari perawatan kesehatan holistik di Rumah Sakit. Selain memberikan pelayanan yang sifatnya medis profesional dengan bantuan obat dalam rangka mencapai kesembuhan pasien rawat inap, RSI NU Demak juga menyediakan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap yang bersifat ketenangan batin yang membantu proses kesembuhan. Layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di RSI NU Demak dibantu oleh satu tenaga rohaniawan, yaitu Bapak Muslih. Menurut manajemen Rumah Sakit dengan satu petugas rohaniawan sudah cukup karena pasien yang dirawat inap setiap harinya hampir semua dapat dikunjungi oleh rohaniawan.⁹ Sekitar 90-95% pasien dapat dikunjungi. Selain itu tugas bimbingan rohani Islam juga mendapat bantuan dari Depag sejumlah tiga petugas yang menjalankan tugasnya di RSI NU Demak.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Khoirul Umiyat (bagian diklat), pada 21 April 2017.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muslih (petugas kerohanian) pada 09 Mei 2017.

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian nasehat-nasehat Islami (ajaran Islam) oleh Rohaniawan dan diakhiri dengan berdoa bersama. Hal ini dilakukan sejak pasien mendaftarkan diri sebagai pasien rawat inap sampai pasien sembuh dan diijinkan meninggalkan Rumah Sakit oleh dokter. Pasien rawat inap minimal dikunjungi sekali oleh rohaniawan selama di rawat inap di RSI NU Demak, namun bila tiga hari belum dibolehkan pulang oleh dokter, rohaniawan melakukan kunjungan kembali kepada pasien. Layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh rohaniawan disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Pihak rumah sakit selain menyediakan rohaniawan Islam, juga menyediakan rohaniawan non Islam, pihak Rumah Sakit bekerja sama dengan pihak luar guna pemberian motivasi secara non Islam kepada pasien jika dibutuhkan. Bimbingan ini awalnya hanya diberikan kepada pasien rawat inap saja, namun kemudian dikembangkan juga untuk tenaga medis serta karyawan rumah sakit lainnya. Bimbingan rohani kepada tenaga medis dan karyawan Rumah Sakit ini selain bertujuan untuk meningkatkan iman Islam karyawan juga untuk membantu membimbing pasien rawat inap yang membutuhkan bimbingan rohani ketika Rohaniawan tidak di tempat., misalnya seperti: membantu membimbing pasien sakaratul maut, membacakan yasin.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak Muslih, pada 9 Mei 2017.

Rohaniawan dalam menyampaikan materi bimbingan rohani Islam menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung, rohaniawan langsung mengunjungi pasien rawat inap, bertatap muka memberikan nasehat-nasehat Islam serta mengajak pasien dan keluarga pasien berdoa bersama. Rohaniawan memberikan bimbingan kepada pasien rawat inap secara individu (ruang VIP dan kelas satu) dan secara kelompok (kelas dua dan kelas tiga).¹² Sedangkan metode tidak langsung, rohaniawan memanfaatkan sarana prasarana dan fasilitas yang ada di RSI NU Demak, seperti: 1) media auditif (telepon, audio yang dipasang di ruang rawat inap pasien, ruang perawat, ruang tunggu, dan tempat lain yang strategis), 2) media visual (buku tuntunan rohani untuk orang sakit, perlengkapan Ibadah, poster-poster ayat Al-Quran dan hadist).¹³

Media auditif telepon biasanya dimanfaatkan rohaniawan ketika menjelang visit pasien. Sebelum rohaniawan mengunjungi pasien, rohaniawan menelpon perawat jaga untuk menanyakan jumlah dan keadaan pasien guna menyiapkan layanan bimbingan yang akan diberikan, atau ada pasien yang meminta layanan bimbingan rohani Islam kepada perawat, kemudian perawat menelpon rohaniawan. Media audio dimanfaatkan untuk memutar kaset-kaset kerohanian seperti dakwah Islamiyah, nyanyian yang bernafaskan Islam/ kosidah, doa sehari-hari, dan bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Pemutaran kaset-kaset tersebut

¹² Observasi di RSI NU Demak pada 21 April 2017.

¹³ Wawancara dengan Bapak Muslih pada 9 Mei 2017.

dilakukan setiap hari pada jam-jam tertentu agar pasien tidak merasa terganggu. Waktu pemutaran dijadwalkan dari pihak rohaniawan sebanyak tiga kali dalam sehari, antaranya pagi, siang, dan malam.¹⁴

Sedangkan media visual berupa buku bimbingan rohani untuk orang sakit diberikan secara gratis oleh Rumah Sakit kepada setiap pasien rawat inap agar dapat dibaca pasien ketika istirahat, diharapkan pasien dapat mengaplikasikan ajaran Islam ketika sakit. media visual berupa poster tentang dalil Al-Quran dan hadist yang ada di dinding-dinding Rumah Sakit secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan motivasi bagi pembaca untuk selalu optimis dalam melakukan pengobatan.¹⁵

Rohaniawan dalam menyampaikan materi bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pasien rawat inap. 1) Pasien yang masih sadar diberikan motivasi, nasehat (hikmah sakit, berprasangka baik kepada Allah), serta doa. 2) Jika kondisi pasien tidak sadar dan tidak bisa diajak komunikasi, maka pihak rohaniawan memberikan nasehat kepada keluarga pasien untuk ikut serta mendoakan si pasien agar lekas sembuh. 3) Sedangkan untuk pasien sakaratul maut, yaitu dengan memberikan bimbingan *talqin* dan membacakan surat yasin bersama keluarga pasien. 4) Dan apabila pasien meninggal dunia, maka Rohaniawan memimpin ucapan “*Innalillahi wa Inna*

¹⁴ Observasi di RSI NU Demak pada 23 September 2016.

¹⁵ Observasi di RSI NU Demak pada 23 September 2016.

Ilaihiraaji'un”, dengan disertai nasehat agar keluarga yang ditinggalkan ikhlas dan dapat menerima musibah yang menyimpannya. 5) Pihak Rohaniawan bersedia merawat jenazah dan mengantar sampai rumah duka, jika pihak keluarga menyetujui dan berkenan.¹⁶

Adapun tahapan pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di RSI NU Demak sebagai berikut: *pertama*, Rohaniawan mendatangi ruang perawat jaga untuk melihat data pasien rawat inap dan berdiskusi dengan perawat jaga tentang keadaan pasien. *Kedua*, Rohaniawan visit ke kamar pasien rawat inap: a) rohaniawan mengetuk pintu dan mengucapkan salam, b) rohaniawan memperkenalkan diri sebagai petugas rohaniawan rumah sakit dan memohon izin kepada pasien rawat inap atau keluarga pasien, c) rohaniawan menanyakan keadaan pasien, memberikan motivasi, d) sebelum mengakhiri layanan bimbingan rohani, rohaniawan mengajak pasien rawat inap dan keluarga pasien melakukan doa bersama untuk meminta kesembuhan pasien, e) rohaniawan pamit dan mengucapkan salam.¹⁷

Tugas pokok seorang Rohaniawan yang berada di RSI NU Demak antara lain: 1) Memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap. Pasien yang masih sadar diberikan motivasi, nasehat, serta doa. Jika kondisi pasien tidak sadar dan tidak bisa diajak komunikasi, maka pihak Rohaniawan memberikan nasehat kepada keluarga pasien untuk ikut serta

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muslih pada 9 Mei 2017.

¹⁷ Observasi di RSI NU Demak pada 21 April 2017.

mendoakan si pasien agar lekas sembuh. Sedangkan untuk pasien sakaratul maut, yaitu dengan memberikan bimbingan *talqin* dan membacakan surat yasin bersama keluarga pasien. Dan apabila pasien meninggal dunia, maka Rohaniawan memimpin ucapan “*Innalillahi wa Inna Ilaihiraaji’un*”, dengan disertai nasehat agar keluarga yang ditinggalkan ikhlas dan dapat menerima musibah yang menimpanya. Pihak Rohaniawan bersedia merawat jenazah dan mengantar sampai rumah duka, jika pihak keluarga menyetujui dan berkenan. 2) Apabila ada pasien yang non-muslim, maka rohaniawan memberikan tawaran berupa bersedia atau tidak untuk di doakan dari rohaniawan Islam atau justru pasien non Islam meminta rohaniawan yang non Islam juga. Jika memang permintaan pasien butuh rohaniawan non Islam, maka pihak Rumah Sakit segera menghubungi dan mengusahakannya. 3) Mengkoordinasi pengajian yang diadakan setiap hari selasa, pukul 07.00-08.00 WIB. 4) Memimpin istighosah yang bersifat mingguan maupun selapanan. Istighosah mingguan diadakan pada hari kamis selesai shalat dhuhur. 5) Mengkoordinir zakat berupa zakat mal maupun zakat fitrah. 6) Jika bulan ramadhan maka Rohaniawan juga mengkoordinir beberapa acara, antaranya kultum diadakan setelah jama'ah dhuhur, pembagian takjil untuk karyawan, pasien dan seluruh pengunjung RSI NU Demak, dan tidak lupa rohaniawan juga mengurus kegiatan tadarus selama bulan puasa berlangsung.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Muslih, pada 21 April 2017.

C. Problem-Problem Pengembangan Layanan BRI di RSI NU Demak

RSI NU Demak adalah salah satu Rumah Sakit Islam swasta yang menyediakan layanan bimbingan rohani Islam, di samping layanan medis dengan obat-obatan. Layanan bimbingan rohani Islam di RSI NU Demak sudah berjalan relative lama, namun masih stagnan, belum berkembang secara signifikan. Problematika pengembangan layanan bimbingan rohani Islam dipengaruhi oleh sistem layanan bimbingan rohani Islam (petugas kerohanian, materi, metode, media, dan pasien rawat inap) baik dari segi input, proses maupun output.¹⁹ Kendala-kendala tersebut diantaranya: *pertama*, jumlah rohaniawan yang minim. *Kedua*, fasilitas sarana dan prasarana kurang maksimal. *Ketiga*, pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam seringkali tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Pelayanan) Rumah Sakit. *Keempat*, sebagian masyarakat belum mengerti tentang layanan bimbingan rohani Islam.

1. Input (masukan)

a. Rohaniawan

Layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di RSI NU Demak hanya dibantu oleh satu tenaga rohaniawan. Jumlah tenaga pembimbing yang relative sangat minim bila dibandingkan jumlah pasien

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Op.cit.*, *Ilmu Dakwah*, hal 206-211.

yang dirawat inap di RSI NU Demak.²⁰ Serta bila dibandingkan dengan tugas rohaniawan yang tidak hanya memberikan bimbingan kepada pasien rawat inap tetapi juga kepada karyawan Rumah Sakit, serta mengkoordinasi kegiatan-kegiatan agama Islam lainnya di Rumah Sakit.²¹ seperti: membesuk karyawan atau keluarga karyawan yang sakit, takziah ke rumah karyawan atau keluarga karyawan yang meninggal, rapat, rohaniawan mau atau tidak mau harus meninggalkan pasien, kegiatan bulan ramadhan (mengkoordinir kultum diadakan setelah jama'ah dhuhur, pembagian takjil untuk karyawan, pasien dan seluruh pengunjung RSI NU Demak, dan mengurus kegiatan tadarus selama bulan puasa berlangsung).²²

Secara akademik, petugas kerohanian bukan dari alumni Fakultas Dakwah khususnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Bagi mereka, tidaklah ada perbedaan signifikan antara kualitas yang dimiliki oleh pembimbing dari alumni Fakultas Dakwah dengan pembimbing dari alumni selain Fakultas Dakwah, karena substansi materi bimbingan rohani Islam tentang

²⁰ Laporan Bulanan Instalasi Rekam Medis RSI NU Demak pada bulan April 2017. Bahwa jumlah rata-rata pasien rawat inap selama empat bulan terakhir, yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret, dan April adalah 25- 29 jiwa setiap harinya.

²¹ Observasi di RSI NU Demak pada 09 Mei 2017.

²² Wawancara dengan Bapak Muslih pada 09 Mei 2017.

agama yang dapat dikuasai oleh siapapun yang memiliki latar belakang pendidikan agama.²³ Hal ini penting untuk diperhatikan karena pekerjaan rohani Islam bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, sebab pasien yang dihadapi sehari-hari memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Setiap pasien memiliki kekhasan masing-masing baik dalam aspek kepribadian, maupun tingkah laku. Oleh karena itu, seorang rohaniawan Islam di samping memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang baik juga harus dapat memerankan diri sebagai konselor.

b. Media

Media yang ada di RSI NU Demak hanya ada dua jenis, yaitu: media audio dan media visual. Media audio meliputi: telepon, audio (audio yang dipasang di tempat-tempat strategis. Sedangkan media visual, meliputi: buku bimbingan Islam untuk orang sakit, peralatan ibadah (mukena, sajadah, debu tayamum, Al-Quran), poster-poster tentang ayat-ayat Al-Quran dan hadist yang dipasang di dinding-dinding Rumah Sakit.

c. Metode

Metode yang digunakan dalam menyampaikan bimbingan rohani yaitu melalui metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung, rohaniawan

²³Wawancara dengan Ibu khoirulUmiyat bagian diklat, pada 21 Maret 2017.

langsung mengunjungi pasien rawat inap dengan memberikan motivasi dan mendoakan kesembuhan pasien, biasanya dilakukan secara individu di ruang VIP dan kelas satu, serta secara kelompok (metode ceramah) di kelas dua dan kelas tiga. Sedangkan metode tidak langsung, rohaniawan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang telah ada, seperti: telepon dimanfaatkan untuk komunikasi, audio dimanfaatkan untuk memutar kaset-kaset kerohanian (dakwah islamiyah, nyanyian yang bernafaskan Islam/ kosidah, doa sehari-hari, dan bacaan-bacaan Al-Quran), buku tuntunan untuk orang sakit diberikan kepada setiap pasien rawat inap secara gratis oleh Rumah Sakit, poster tentang ayat-ayat Al-Quran dan hadist secara langsung maupun tidak langsung dapat memotivasi bagi pasien dan orang lain yang membacanya.

d. Materi

Materi yang disampaikan oleh rohaniawan disesuaikan dengan kebutuhan serta keinginan pasien rawat inap. pasien diklasifikasikan menjadi: 1) pasien sadar dengan diberikan motivasi dan didoakan secara langsung oleh rohaniawan. 2) pasien tidak sadar dengan mengajak keluarga pasien untuk ikut berdoa bersama memohon kesembuhan pasien. 3) pasien sakaratul maut dengan bimbingan talqin dan membacakan surat yasin. 4) pasien yang telah meninggal dunia dengan memberikan

nasehat kepada keluarga agar ikhlas menerima. Materi yang disampaikan pada umumnya hanya sebatas pemberian motivasi dan doa. Meskipun dapat diberikan bimbingan khusus kepada pasien yang meminta.

e. Pasien rawat Inap

Pasien rawat inap di RSI NU Demak terdiri dari beragam masyarakat. yang memiliki kepribadian dan problematika kehidupan yang berbeda-beda. Kepribadian pasien rawat inap dipengaruhi oleh beberapa faktor: 1) berdasarkan usia: pasien anak-anak, pasien remaja, pasien dewasa dan pasien lansia. 2) berdasarkan agama: pasien dengan agama Islam, kristen, dan katolik. 3) berdasarkan jenis penyakit: pasien penyakit akut, kronis, dan terminal. 4) berdasarkan jenis kelamin: laki-laki dan perempuan.

Beragam pasien serta problematika yang mengiringinya tidak dapat ditangani dengan metode dan teknik bimbingan yang sama, tetapi membutuhkan penanganan yang berbeda.

2. Proses

Problematika tentang jumlah tenaga rohaniawan yang minim, fasilitas sarana dan prasarana, serta beragam pasien rawat inap, memberikan pengaruh pada proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam. Problematika dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di RSI NU Demak, diantaranya:

- a. Rohaniawan belum bisa mengunjungi semua pasien rawat yang di rawat di RSI NU Demak. Rohaniawan hanya mampu mengunjungi 90-95% dari seluruh pasien rawat inap di Rumah Sakit setiap harinya. Hal ini berarti ada pasien rawat inap sekitar 5-10% yang tidak dikunjungi oleh rohaniawan. Padahal pasien rawat inap sebanyak 5-10% juga memiliki hak yang sama dengan pasien rawat inap yang 90-95% sebagai pasien rawat inap yang seharusnya mendapatkan pelayanan kesehatan holistik (medis dan spiritual). Selain itu, ketika ada kegiatan diluar Rumah Sakit, rohaniawan seringkali meninggalkan pasien.
- b. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di RSI NU Demak berlangsung sekitar 3-5 menit. Layanan bimbingan yang diberikan pada umumnya hanya sebatas pemberian motivasi dan doa. Meskipun pada momen khusus seperti atas permintaan pasien atau keluarga pasien, petugas rohaniawan dapat melakukan bimbingan rohani Islam yang relative lebih lama dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada umumnya.²⁴
- c. Pasien rawat inap pada umumnya kurang memanfaatkan layanan bimbingan rohani Islam yang disediakan pihak Rumah Sakit. Banyak masyarakat yang belum mengerti tentang layanan bimbingan rohani Islam. Mereka hanya

²⁴ Wawancara dengan Bapak Muslih pada 9 Mei 2017.

menerima layanan bimbingan rohani Islam ketika dikunjungi oleh Rohaniawan. Jarang/ hampir tidak pernah pasien meminta untuk dibimbing oleh Rohaniawan.

3. Output (keluaran)

Pada umumnya, Pasien rawat inap yang dikunjungi petugas rohaniawan merasa sangat senang karena didoakan untuk kesembuhan mereka. Mereka meyakini bahwa dengan doa dapat mempercepat proses penyembuhan.²⁵ Namun, pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan hanya sebatas pemberian doa seringkali disalahartikan oleh masyarakat. Sebagian masyarakat menganggap petugas rohaniawan adalah tukang doa, bahkan ada yang menganggap meminta sumbangan sehingga enggan untuk dikunjungi oleh Rohaniawan.²⁶ Hal ini bisa dibenarkan pada satu sisi karena memang memberikan doa adalah salah satu jenis metode yang digunakan rohaniawan setiap kali mengunjungi pasien. Tetapi pemahaman tersebut akan menjadi sangat tidak tepat karena sebenarnya rohaniawan mampu memberikan banyak peran dalam terapi psikososial

²⁵ Wawancara dengan pasien rawat inap dan keluarga pasien, pada 21 Maret 2017. Bahwa ada empat dari enam pasien rawat inap dan keluarga (Bapak Rajiman dan Istrinya, bu Sukarni dan keluarganya, keluarga Bu Salamah, serta ibu dari pasien adek MitataIhsani) belum mengerti tentang layanan bimbingan rohani Islam. Namun ke enam pasien rawat inap serta keluarga yang menunggu merasa senang dikunjungi oleh petugas kerohanian. Mereka merasa lebih tenang dan optimis setelah di doakan.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Muslih pada 9 Mei 2017.

dan terapi psiko spiritual bagi pasien melalui beragam model layanan.²⁷ Maka tugas Rohaniawan untuk mensosialisasikan layanan bimbingan rohani Islam melalui beragam model layanan (bimbingan, konseling, terapi, dan sebagainya) kepada pasien rawat inap. Karena beragam karakteristik dan problematika pasien dari yang ringan sampai yang berat membutuhkan penanganan yang berbeda-beda.

D. Strategi dan Solusi Pengembangan Layanan BRI di RSU NU Demak

Rohaniawan dan manajemen RSI NU Demak melakukan usaha-usaha untuk mengendalikan problem-problem yang muncul dalam pengembangan layanan bimbingan rohani Islam dengan melakukan perbaikan pada sistem bimbingan rohani Islam (rohaniawan, materi, metode, media, dan pasien rawat inap) baik dari segi input, proses, maupun output.

1. Input (masukan)

- a. Rohaniawan sudah mengajukan kepada pimpinan Rumah Sakit untuk meminta penambahan tenaga.²⁸ Namun dari manajemen Rumah Sakit sementara ini menganggap bahwa rohaniawan cukup dengan satu petugas, hal ini karena melihat seorang rohaniawan mampu mengunjungi hampir semua pasien yang dirawat inap di RSI NU Demak setiap harinya. Selain itu, untuk

²⁷EmaHidayanti, *Op. Cit.*, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, hal 122.

²⁸ Wawancara Bapak Muslih pada 9 mei 2017.

tenaga telah mendapat bantuan dari Depag yang menjalankan tugasnya di RSI NU Demak, yaitu tiga petugas, yang mana satu orang bertugas satu minggu sekali pada hari rabu, yang dua petugas bertugas satu minggu dua kali pada hari selasa dan jumat. Menurut manajemen Rumah Sakit hal tersebut sudah cukup membantu.²⁹ Solusi tersebut sebagai jawaban terhadap permasalahan tentang jumlah petugas rohaniawan yang sangat minim bila dibandingkan dengan jumlah pasien rawat inap dan beragam problematika yang mengiringinya, serta bila dibandingkan beragam tugas rohaniawan.

- b. Manajemen rumah sakit memfasilitasi petugas kerohanian untuk mengikuti pelatihan, seperti: seminar, workshop yang berkaitan tentang layanan bimbingan rohani Islam guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan rohaniawan.³⁰

2. Proses

Rohaniawan dan manajemen Rumah Sakit berusaha memaksimalkan pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan di RSI NU Demak, diantaranya:

- a. Rohaniawan menyampaikan materi sesuai kebutuhan dan keinginan pasien. Pada umumnya berupa pemberian

²⁹ Wawancara dengan Ibu khoirul Umiyat Bagian Diklat, pada 21 Maret 2017.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Muslih pada 21 Maret 2017.

motivasi dan doa. Agar pasien rawat inap dapat dikunjungi semua. Dan metode yang digunakan juga disesuaikan dengan keadaan pasien, seperti pasien VIP dan kelas satu biasanya dengan metode individu, sedangkan untuk pasien kelas dua dan tiga biasanya dengan metode kelompok, dengan metode ceramah. Namun bila ada pasien yang meminta bimbingan Islam secara khusus juga dapat diberikan.

- b. Rohaniawan membaca ayat-ayat al-Quran setiap pagi pukul 07.00-07.15 yang dapat didengarkan oleh pasien rawat inap, tenaga medis lainnya, serta karyawan Rumah Sakit melalui audio yang dipasang di Rumah Sakit. Selain itu, pada waktu tertentu juga di putaran kaset-kaset kerohanian seperti dakwah Islamiyah, nyanyian yang bernafaskan Islam/ kosidah, doa sehari-hari, serta bacaan ayat-ayat al-Qur'an.
- c. Rohaniawan memberikan "buku tuntunan rohani untuk orang sakit" kepada setiap pasien rawat inap secara gratis, agar buku tersebut dapat dibaca-baca oleh pasien rawat inap sebagai pedoman selama sakit.
- d. Rohaniawan juga mensosialisasikan kepada pasien rawat inap tentang fasilitas yang disediakan pihak rumah sakit, terutama yang berkaitan dengan layanan bimbingan rohani islam, seperti: mukena, sajadah, debu tayamum, dan sebagainya, yang disediakan disetiap ruangan pasien

- rawat inap, agar memudahkan pasien yang sakit dalam melaksanakan ibadah.
- e. Waktu visit pasien dimaksimalkan dari pukul 08.30-11.45.
 - f. Layanan bimbingan rohani Islam yang awalnya untuk pasien rawat inap, sekarang dikembangkan juga untuk karyawan Rumah sakit. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan karyawan serta membantu pasien rawat inap yang membutuhkan layanan bimbingan rohani Islam ketika petugas rohaniawan tidak ada.
 - g. Layanan bimbingan rohani Islam kepada karyawan dilakukan di mushola yang ada di RSI NU Demak. Seperti: pengajian setiap hari selasa pagi, istighosah setiap hari kamis bakda dhuhur, dan sebagainya.
 - h. Identitas RSI NU Demak sebagai Rumah Sakit Islam. Pihak Rumah Sakit menciptakan keadaan rumah sakit yang islami. Hal ini dapat dilihat dari: nama Rumah Sakit “RSI NU Demak” yang secara jelas menunjukkan sebagai Rumah Sakit Islam, nama-nama kamar rawat inap yang ada di Rumah Sakit dengan nama-nama tokoh Islam, di Rumah Sakit banyak di tempel poster tentang ayat-ayat al-Quran dan hadist, seringkali diputarakan ayat-ayat Al-Quran pada waktu tertentu, karyawan perempuan mengenakan busana panjang dan berhijab,

dalam setiap pelayanan selalu didahului dengan 5S “salam, senyum, sapa, sopan, santun.”³¹

3. Output (keluaran)

Mensosialisasikan layanan bimbingan rohani Islam kepada masyarakat, dengan cara diantaranya: a) sebelum melakukan layanan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap, rohaniawan selalu memperkenalkan diri bahwa beliau adalah petugas kerohanian. b) Dan ketika ada pasien yang akan dirawat inap juga dikenalkan oleh perawat bahwa disini ada layanan bimbingan rohani Islam bila pasien dan keluarga pasien membutuhkan. Hal ini merupakan solusi yang dilakukan oleh rohaniawan dan manajemen Rumah Sakit agar masyarakat mengetahui tentang layanan bimbingan rohani Islam.

³¹ Wawancara dengan bapak Muslih pada 9 Mei 2017.